

# PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI KALIMENUR KECAMATAN SENTOLO

## THE ROLE OF PARENTS IN ONLINE LEARNING IN SD NEGERI

Oleh: Yulinda Dwi Saputri, pgsd/psd, yulinda3435fip.2017@student.uny.ac.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur Kecamatan Sentolo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur yaitu: 1) orangtua berperan sebagai guru di rumah, 2) orang tua berperan sebagai fasilitator, 3) orang tua berperan sebagai motivator, 4) orang tua berperan sebagai pengaruh. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur meliputi: 1) kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi anak, 2) perekonomian orang tua, 3) pekerjaan orang tua, 4) ketersediaan waktu dalam mendampingi belajar, 5) kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penggunaan teknologi.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, SD Negeri Kalimenur.*

### Abstract

*This study aims to determine the role and obstacles faced by parents in online learning at SD Negeri Kalimenur, Sentolo District. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that the role of parents in online learning at SD Negeri Kalimenur, namely: 1) parents act as teachers at home, 2) parents act as facilitators, 3) parents act as motivators, 4) parents act as influences. The obstacles faced by parents in online learning at SD Negeri Kalimenur include: 1) lack of parental understanding of children's material, 2) the economy of the parents, 3) the work of the parents, 4) the availability of time to accompany learning, 5) lack of parental knowledge of the use of technology.*

*Keywords: the role of parents, online learning, SD Negeri Kalimenur.*

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda kesedihan akibat munculnya virus mematikan yang berasal dari kota Wuhan (China) di akhir tahun 2019 yang dikenal dengan nama corona virus atau *Covid-19*. Virus ini telah menyebar hampir seluruh negara di dunia, negara-negara yang terjangkit virus ini adalah negara China, Amerika, Rusia, Spanyol, Indonesia dan lain-lain.

Indonesia menduduki peringkat ke-20 di level dunia dalam kasus positif corona, dan menempati peringkat ketiga di level Asia. Kasus positif corona yang semakin meningkat menjadi perhatian penting bagi pemerintah, berbagai kebijakan diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus ini. Pemerintah telah menerapkan kebijakan *Social Distancing* (Pembatasan jarak sosial) dan kebijakan WFH (*Work From Home*), kebijakan ini menuntut masyarakat untuk bekerja dan belajar dari

rumah serta membatasi aktifitas di luar rumah.

Kebijakan *Social Distancing* (pembatasan jarak sosial) dan WFH (*Work From Home*) membawa perubahan yang besar bagi kehidupan masyarakat, serta munculnya kebiasaan baru dan pola hidup baru. Perubahan tersebut sangat dirasakan dalam dunia pendidikan, mengingat pendidikan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara, selaras dengan fungsi pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu hak yang harus diperoleh setiap anak, hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 35 Pasal 9 Ayat 1 Tahun 2004 yang

330 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-9 2021* menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Pemerintah telah mewajibkan anak belajar 12 tahun, sehingga pendidikan harus tetap terlaksana meskipun ditengah pandemi corona.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia dalam menyikapi pelaksanaan pendidikan ditengah pandemi ini telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Isi surat edaran tersebut adalah proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan capaian kurikulum (2020: 1). Pendidikan daring ini merupakan proses belajar yang dilaksanakan secara virtual dan menuntut siswa untuk belajar mandiri. Pembelajaran daring yang sukses dibutuhkan kerja sama berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa. Kepala sekolah bertugas untuk memberikan instruksi berdasarkan surat edaran terkait pembelajaran daring kepada guru serta memberikan informasi kepada wali murid. Guru bertugas untuk menyiapkan bahan ajar yang mudah dan menarik untuk dipahami siswa selama pembelajaran daring, serta menentukan media belajar seperti grup *Whatsapp*, *Google Clasroom*, *Google Meet*, *Zoom* atau aplikasi media belajar lainnya. Wali murid atau orang tua diminta untuk memastikan anaknya mengikuti pembelajaran daring di rumah masing-masing, berkoordinasi dengan guru atau sekolah terkait pembelajaran daring, membatasi anak berkegiatan di luar rumah, serta mengontrol anak untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di rumah selama masa pandem. Siswa diminta untuk memahami materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru secara *online*.

Wali murid atau orang tua mempunyai peranyang

lebih besar dalam pembelajaran daring. Orang tua seharusnya berperan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung anak untuk melakukan pembelajaran daring seperti buku, *smartphone* serta tempat yang nyaman untuk belajar anak, selaras dengan Wardhani & Krisnani (2020: 49) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif guna memancing kecerdasan, potensi dan rasa percaya diri pada anak. Orang tua berperan untuk mengawasi anaknya selama mengikuti proses pembelajaran daring agar anak dalam melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan belajar, selain itu orang tua harus memahami materi anak karena orang tua yang menggantikan guru untuk mengajari dan menjelaskan materi apabila anak tidak paham dengan materi yang diberikan guru. Orang tua mendampingi, membimbing dan mendorong anaknya untuk mempunyai motivasi belajar dan tetap berprestasi, selaras dengan pendapat Handarini dan Wulandari (2020: 499) bahwa motivasi menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring.

Orang tua banyak yang kurang mengetahui perannya dalam pembelajaran daring, sehingga banyak orang tua yang belum melaksanakan perannya dengan baik. Orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap teknologi, ditambah dengan kesibukan yang dijalani menjadialasan orang tua untuk tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam proses belajar. Orang tua dengan berbagai macam kesibukan dapat mengurangi kesadarannya terhadap perannya dalam mengarahkan dan membimbing anaknya dalam proses belajar. Orang tua kurang memperhatikan proses belajar anaknya dengan alasan kurang memahami materi pembelajaran sang anak. Orang tua tidak mampu mendampingi anaknya mengerjakan tugas dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran daring tanpa didampingi orang tua

sering menyalah gunakan penggunaan *smartphone*, seperti siswa lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk bermain game dan dikhawatirkan masuknya informasi yang menyesatkan bagi anak. *Smartphone* merupakan salah satu sarana yang mendukung pembelajaran daring, namun mempunyai dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan antisipasi yaitu kecanduan *smartphone* atau penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada peserta didik (Sadikin & Hamidah, 2020: 218).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020 di SD Negeri Kalimenur yang terletak di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo terdapat beberapa orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring. Pertama, mereka merasa *keteteran* dengan proses belajar anaknya secara daring karena harus membagi waktu untuk bekerja dan melaksanakan tugas baru di rumah yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya. Kedua, siswa yang masih menggunakan *smartphone* milik orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran daring, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan *smartphone* yang digunakan untuk belajar dibawa orang tuanya untuk bekerja. Tiga, orang tua yang dapat menemani anaknya belajar belum tentu memahami materi pembelajaran sang anak sehingga tidak dapat membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas. Empat, orang tua yang memfasilitasi anaknya *smartphone* dan pulsa internet guna menunjang pembelajaran daring tetapi tidak dapat mendampingi anaknya belajar mengakibatkan anak tidak terkontrol dalam penggunaan *smartphone*, anak seharusnya menggunakan *smartphone* untuk belajar namun disalah gunakan untuk bermain game dan berdampak pada tugas yang tidak terselesaikan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami suatu peristiwa dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa adanya manipulasi dan rekayasa sehingga didapatkan hasil yang sebenarnya mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur Kecamatan Sentolo.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalimenur Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah gurudan 4 wali murid siswa SD Negeri Kalimenur dengan pekerjaan yang berbeda-beda serta wali murid yang telah memfasilitasi anaknya *smartphone* sendiri.

### Prosedur

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di SD Negeri Kalimenur sehingga menemukan masalah yang akan dibahas, yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring. Peneliti menentukan subjek penelitian yaitu guru dan 4 wali murid dengan pekerjaan yang berbeda-beda serta wali murid yang telah memfasilitasi anaknya *smartphone* sendiri. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dilakukan reduksi. Data kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring.

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data tersebut dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Data-data yang telah dikumpulkan peneliti selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari analisis data berupa deskripsi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur Kecamatan Sentolo.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disesuaikan dengan aktifitas yang menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Winarni, 2018: 171-174).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring.

#### **a. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

Peran orang tua dalam pembelajaran daring pada penelitian ini memiliki 4 indikator yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengaruh.

##### **1) Orang Tua Sebagai Guru di Rumah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi

dapat disimpulkan bahwa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur berperan sebagai guru di rumah selama anak-anaknya melaksanakan pembelajaran daring yang mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan gurunya di sekolah. Orang tua memberikan bimbingan dengan menemani dan membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar, mendidik anak dengan menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, memberikan tempat belajar yang bersih dan rapi agar nyaman untuk belajar, serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya di rumah dengan menasihati dan memberikan contoh perilaku sehari-hari.

##### **2) Orang Tua Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur telah memfasilitasi anak-anaknya dengan *smartphone*, kuota, buku tema, dan buku LKS sebagai penunjang pembelajaran daring. Beberapa anak yang difasilitasi *smartphone* sendiri oleh orang tuanya mengalami kecanduan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang mengontrol anak dalam menggunakan *smartphone*.

##### **3) Orang Tua Sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur telah memotivasi anaknya dengan baik. Motivasi diberikan tidak hanya berupa ucapan, namun juga berupa hadiah atau memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang disukai untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar.

##### **4) Orang Tua Sebagai Pengaruh**

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur sangat berpengaruh bagi anak-

anaknyanya, yaitu dalam pengembangan minat bakat serta kedisiplinan anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur yaitu orang tua berperan sebagai guru di rumah dengan membimbing dan mendidik anak dalam pembelajaran daring, memberikan fasilitas sebagai penunjang belajar anak, menjadi motivator yang akan memotivasi anak-anaknya untuk selalu giat belajar, dan menjadi pengaruh bagi anak-anaknya baik dalam pendidikan maupun kepribadian anak.

#### b. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

##### 1) Kurangnya Pemahaman Orang Tua Terhadap Materi Anak

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur kurang memahami pelajaran anak, sehingga untuk mengajari anaknya mereka perlu membuka buku terlebih dahulu atau menanyakan kepada anggota keluarga lainnya.

##### 2) Perekonomian Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perekonomian orang tua menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Orang tua perlu mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet.

##### 3) Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur mempunyai kendala dalam mendampingi anak belajar daring karena kesibukan pekerjaan, namun bagi orangtua yang bekerja di rumah tidak begitu berpengaruh dalam mendampingi anak belajar daring karena mereka mampu mendampingi anak

belajar disela-sela bekerja. Dan pekerjaan orang tua tidak menjadi kendala dalam mendampingi anak belajar daring yaitu pada orang tua yang sehari-harinya di rumah atau menjadi ibu rumah tangga.

##### 4) Ketersediaan Waktu dalam Mendampingi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur banyak yang mengalami keterbatasan waktu dalam mendampingi anak-anaknya belajar daring dikarenakan kesibukan bekerja. Namun, mereka tetap berusaha untuk dapat mendampingi anak-anaknya belajar yaitu dengan cara membagi tugas dengan anggota keluarga yang lain dalam mendampingi anak belajar dan menyempatkan diri untuk membimbing serta mengajari anak setelah pulang bekerja.

##### 5) Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penggunaan Teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa wali murid siswa SD Negeri Kalimenur kurang mengikuti perkembangan teknologi, sehingga beberapa wali murid tidak bisa menggunakan *smartphone* untuk mengakses aplikasi belajar anak.

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur yaitu *pertama* kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi anak, *kedua* perekonomian orang tua karena dalam pembelajaran daring ini orang tua mengeluarkan uang yang lebih untuk membeli kuota internet

sebagai penunjang pembelajaran daring. *Ketiga* pekerjaan orang tua, beberapa orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan akan terkendala dalam membimbing anak belajar daring. *Keempat*, ketersediaan waktu dalam mendampingi belajar, beberapa orang tua mengaku kekurangan waktu untuk mendampingi anaknya belajar daring sehingga untuk meluangkan waktunya mereka membagi tugas dengan anggota keluarga lainnya untuk mendampingi anak belajar dan juga menyempatkan diri mendampingi anak belajar setelah pulang bekerja. *Kelima*, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penggunaan teknologi, beberapa orang tua mengaku tidak mampu menggunakan *smartphone* untuk mengakses aplikasi yang digunakan anak untuk belajar.

## **Pembahasan**

### **a. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri Kalimenur Kecamatan Sentolo.**

Orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak-anaknya terutama dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang berarti pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini mengakibatkan orang tua berperan menjadi guru sebagai pengganti guru di sekolah. Orang tua siswa SD Negeri Kalimenur menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah dengan cara memberikan bimbingan dengan menemani dan membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar, mendidik anak dengan menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, memberikan tempat belajar yang bersih dan rapi agar nyaman untuk belajar, serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya di rumah dengan menasihati dan memberikan contoh perilaku sehari-hari. Orang tua siswa SD Negeri Kalimenur berperan sebagai fasilitator yang telah memfasilitasi anak-anaknya dengan *smartphone*, kuota, buku tema, dan buku LKS

sebagai penunjang pembelajaran daring. Beberapa anak yang difasilitasi *smartphone* sendiri dalam pembelajaran daring mengalami kecanduan dikarenakan orang tua kurang mengontrol anak dalam menggunakan *smartphone*.

Orang tua berperan sebagai motivator, orang tua siswa SD Negeri Kalimenur telah memotivasi anaknya dengan baik. Motivasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk ucapan, namun beberapa orang tua memotivasi anaknya dengan memberikan hadiah serta memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang disukainya untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar. Orang tua juga berperan sebagai pengaruh bagi anak-anaknya, orang tua siswa SD Negeri Kalimenur sangat berpengaruh dalam mengembangkan minat bakat anak. Orang tua dalam mengembangkan minat bakat anak dengan cara memberikan kebebasan terhadap apa yang dilakukan anak dalam hal pengembangan minat dan bakat, serta memberikan dukungan moril dan sarana untuk membantu anak mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Orang tua juga berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar, yaitu dengan membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak selama belajar daring di rumah seperti larangan pergi bermain sebelum tugas sekolah selesai, peraturan bermain hp dan jadwal tidur anak diatur oleh orang tua. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Lilawati (2021: 551) yang mengatakan bahwa orangtua memainkan peran penting, sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

### **b. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri Kalimenur**

Kecamatan Sentolo.

Orang tua siswa SD Negeri Kalimenur mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi orang tua ketika pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi anak, tidak semua orang tua paham dengan pelajaran anak sehingga banyak orang tua yang perlu belajar kembali dalam membimbing anaknya. Adanya pembelajaran daring berdampak pada perekonomian orang tua, pengeluaran orang tua menjadi bertambah yaitu membelikan kuota internet untuk dapat melakukan pembelajaran daring. Sebagian orang tua bahkan harus mengeluarkan uang lebih untuk membelikan anaknya *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring.

Pekerjaan orang tua juga menjadi kendala dalam membimbing anak belajar daring. Ada orang tua yang mampu mendampingi anaknya belajar karena sehari-hari bekerja di rumah atau menjadi ibu rumah tangga, ada orang tua yang mendampingi anaknya belajar disela-sela bekerja, dan ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya karena kesibukan bekerja. Orang tua juga terkendala dalam membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar daring, setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengatasi kendala tersebut seperti membagi tugas dengan anggota keluarga. Orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar daring akan menyempatkan diri untuk membimbing dan mengajari anak belajar setelah pulang bekerja.

Pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi kendala bagi beberapa orang tua yang kurang paham mengenai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan *smartphone* guna mengakses kelas online anak-anaknya. Namun, tidak semua orang tua mampu menggunakan *smartphone* untuk mengakses aplikasi belajar yang digunakan anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Lilawati (2021: 555) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam melakukan pembelajaran berbasis rumah memiliki banyak faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua yang terkadang muncul permasalahan yang harus dihadapi orang tua.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur Kecamatan Sentolo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur yaitu orang tua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya di rumah dengan cara memberikan bimbingan dengan menemani dan membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar, mendidik anak dengan menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, memberikan tempat belajar yang bersih dan rapi agar nyaman untuk belajar, serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya di rumah dengan menasihati dan memberikan contoh perilaku sehari-hari. Orang tua berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak-anaknya dengan *smartphone*, kuota, buku tema, dan buku LKS sebagai penunjang pembelajaran daring. Beberapa anak yang difasilitasi *smartphone* sendiri dalam pembelajaran daring mengalami kecanduan dikarenakan orang tua kurang mengontrol anak dalam menggunakan *smartphone*. Orang tua berperan sebagai motivator, motivasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk ucapan, namun beberapa orang tua memotivasi anaknya dengan memberikan hadiah serta memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang disukainya untuk meningkatkan semangat

anak dalam belajar. Orang tua juga berperan sebagai pengaruh bagi anak-anaknya, orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan minat bakat anak. Orang tua dalam mengembangkan minat bakat anak dengan cara memberikan kebebasan terhadap apa yang dilakukan anak dalam hal pengembangan minat dan bakat, serta memberikan dukungan moril dan sarana untuk membantu anak mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Orang tua juga berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar, yaitu dengan membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak selama belajar daring di rumah seperti larangan pergi bermain sebelum tugas sekolah selesai, peraturan bermain hp dan jadwal tidur anak diatur oleh orang tua.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi anak, sehingga beberapa orang tua harus membuka buku terlebih dahulu untuk mengajari anaknya. Perekonomian orang tua, sebagian orang tua harus mengeluarkan uang lebih untuk membelikan anaknya *smartphone* untuk belajar daring. Pekerjaan orang tua, ada orang tua yang mampu mendampingi anaknya belajar karena sehari-hari bekerja di rumah atau menjadi iburumah tangga, ada orang tua yang mendampingi anaknya belajar disela-sela bekerja, dan ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya karena kesibukan bekerja. Orang tua yang sibuk bekerja mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara membimbing anak belajar dan pekerjaan, sehingga orang tua akan menyempatkan diri untuk membimbing dan mengajari anak belajar setelah pulang bekerja. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penggunaan teknologi menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring. Beberapa orang tua kurang mengikuti perkembangan teknologi, sehingga tidak mampu menggunakan *smartphone* untuk

mengakses kelas *online*.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Orang tua

Orang tua senantiasa memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak-anaknya ketika belajar agar anak lebih bersemangat dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Guru

Guru senantiasa berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun belajar secara daring.

3. Siswa

Siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Handarini, O. I., & Wulandari S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No. 4, Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- KPAI. (2014). *Undang-Undang RI No. 35, Tahun 2014, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Lilawati, A. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 549-558.
- Sadikin, A., & Hamidah A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Biologi (BIODIK), 6(2), 214-224.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani H. (2020). *Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi covid-19*. *Prosding Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 48-59.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PenelitianTindakan Kelas (PTK) Research and Development (RND)*. Jakarta: Bumi Aksara.